

**KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DAN
INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSI
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

MUFIDATUL AFIFAH

NIM 210613086

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Afifah, Mufidatul. 2016. Korelasi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Pryla Rochmahwati, M. Pd.

Kata Kunci: Interpersonal, Intrapersonal, Emosi.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali emosi sendiri, emosi atau perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi diri dan menggunakan kemampuan tersebut untuk mengambil keputusan dalam dirinya. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan lebih mudah berhubungan dengan orang lain karena pemahaman dirinya tentang emosi orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal menunjuk kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, memahami kemampuan diri sendiri, mengetahui keinginan dan tujuan diri, dan apa yang penting bagi kehidupannya. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo didapati siswa sering bertengkar, tidak sabar menunggu giliran saat bermain ataupun saat mengantri. Beberapa anak mengalami kesulitan saat bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan anak sering menyendiri.

Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017? (2) Adakah korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017? (3) Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo yang berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik proporsionate random sampling sedangkan ukuran sampel menggunakan rumus Cochran yang berjumlah 94 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus korelasi Product moment dan korelasi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Ada korelasi sedang antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,466. (2) Ada korelasi kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran

2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,750. (3) Ada korelasi kuat antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,750.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Dengan adanya pendidikan, maka timbul dari diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.³ sebagai lembaga pendidikan formal sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk

¹Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 1.

²Sutirna dan Asep Samsudin, Landasan Kependidikan Teori dan Praktik (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 4.

³Ibid., 172.

masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara, sekolah dikelola secara formal, hierarkhis, dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁴

Salah satu fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Sekolah di samping mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh juga yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.⁵

Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas.⁶ Menurut Howard Gardner, kecerdasan dipandang sebagai potensi biopsikologi. Artinya semua anggota jenis makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan yang dimiliki oleh jenis makhluk hidup itu.⁷

Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun, sekarang ini telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan bukan semata-mata ditentukan oleh

⁴Binti Maunah, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Teras 2009), 101.

⁵Ibid., 104.

⁶Munif Chatib dan Alamsyah Said, Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan (Bandung: Kaifa, 2012), 65.

⁷Howard Gardner, Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksa, 2003), 63.

tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh mantapnya emosi.⁸ Lebih lanjut lagi Goleman yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola emosinya dikatakan tergantung pada apa yang dinamakannya kecerdasan emosi (emotional intelligence).⁹

Kecerdasan emosi (emotional intelligence) merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.¹⁰ Kecerdasan emosi dan sosial berperan penting dalam membantu seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas intelektual, menentukan keberhasilan, dan menciptakan kemampuan dan keterampilan untuk produktif.¹¹

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di kalangan pelajar SMU dan sederajat di Indonesia, perkelahian pelajar, kenakalan, kriminalitas, bahkan pembunuhan kerap kali terjadi di kalangan pelajar kita. Kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan mereka adalah tanda dari ketidakmatangan emosi.¹² Di kalangan pelajar sekolah dasar atau sederajat menunjukkan hal yang sama. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo didapatkan informasi bahwa ada anak bertengkar,

⁸Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 113.

⁹Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 100.

¹⁰Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2001), 512.

¹¹Makmun Mubayidh, Emotional Intelligent, terj. Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 18-19.

¹²Suharsono, Melejitkan IQ, EQ, dan SQ (Depok: Inisiasi Press, 2004) 115.

tidak sabar menunggu giliran saat bermain ataupun saat mengantri. Beberapa anak mengalami kesulitan saat bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan anak sering menyendiri. Selain itu yang didapatkan Selain itubn¹³

Berbagai permasalahan emosi yang tidak terkendali dan kriminalitas diri yang terjadi pada usia anak-anak, mungkin memiliki latar belakang dari setting keluarga yang tidak harmonis, atau memang terpicu oleh kekerasan sistem sosial itu sendiri. Tetapi faktor-faktor itu tetaplah bersifat eksternal. Faktor utama tetap pada diri yang bermasalah itu sendiri. Jelasnya, karena pengetahuan tentang diri tidak dimilikinya akibatnya terjadi “kekosongan” yang kemudian diisi oleh sentimen, kemarahan, kesombongan dan sifat-sifat buruk lainnya yang menggerakkannya untuk berbuat jahat.¹⁴

Emosi memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Coleman dan Hammen yang dikutip oleh M. Darwis Hude setidaknya ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu: sebagai pembangkit energi (energizer), sebagai pembawa informasi (messenger), sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus, sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai. Jika seseorang tidak memiliki kecakapan emosi akan dijumpai hal-hal seperti: bersifat kaku dan hubungan yang buruk dengan orang lain. Dengan adanya fungsi yang bermacam-macam itu menunjukkan dengan jelas bahwa emosi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, sepanjang tidak

¹³Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo.

¹⁴Suharsono, Melejitkan IQ,116.

menimbulkan persoalan-persoalan baru yang dapat merusak tatanan kehidupan itu sendiri.¹⁵

Kata kunci untuk pengendalian diri, dan pengendalian emosi adalah pengetahuan tentang diri sendiri. Mengetahui diri sendiri berarti mengetahui potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan dan juga perasaan dan emosi.¹⁶ Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri disebut kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal ini penting dalam pengendalian dan mengarahkan emosi.¹⁷ Kecerdasan interpersonal siswa yang didapatkan adalah siswa telah mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya tetapi sebagian besar siswa kurang akrab dengan siswa lain yang berbeda kelas.¹⁸

Dalam redaksi lain kecerdasan emosi juga berhubungan dengan apa yang dikenal sebagai keterampilan berinteraksi. Mereka memahami, berinteraksi, dan bergaul secara baik dengan orang lain dalam berbagai situasi.¹⁹ Kemampuan ini disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini penting dibutuhkan agar seorang mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik. Tanpa jaringan sosial yang kuat dengan anggota keluarga, teman dekat, dan kenalan, orang rentan terhadap masalah mengatasi tuntutan di sekitar mereka dan berakhir

¹⁵Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: BuSD Aksara, 2006), 73.

¹⁶Suharsono, Melejitkan IQ, 119.

¹⁷May Lwin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Sugirin (t.k. :Indeks, 2008), 233.

¹⁸Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁹ Hamzah, Orientasi Baru, 73.

dengan berbagai masalah psikologi.²⁰ Kecerdasan intrapersonal siswa yang didapatkan adalah siswa menghargai temannya yang mendapat prestasi mereka memberikan selamat, dan juga memberikan semangat ketika temannya mengikuti sebuah lomba. Tetapi siswa masih belum mengetahui bakat atau kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya, selain itu perasaan siswa yang dialami misalnya sedih ataupun marah yang masih meledak-ledak dan menangis saat berkelahi dengan teman. Selain itu didapatkan informasi bahwa siswa masih dibantu oleh orang tua saat menjali berbagai kegiatan di sekolah, terkadang siswa juga dibantu oleh gurunya.²¹

Berdasarkan latar belakang dan berbagai kondisi tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh melalui kegiatan penelitian yang berjudul “KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pada saat observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo ada beberapa masalah yang terjadi yakni masalah tentang kesulitan belajarnya, tingkat keaktifan siswa/siswi dalam kegiatan pembelajaran rendah,

²⁰Lwin dkk, Cara Mengembangkan, 201-202.

²¹Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo

tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, perilaku siswa/siswi kurang baik, dan emosional siswa. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan teori yang ada, maka perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada kecerdasan emosi siswa.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah: kecerdasan, perbedaan seks, besarnya keluarga, lingkungan sosial, dan jenis disiplin atau metode latihan anak. Kecerdasan yang dimaksudkan di atas adalah dua kecerdasan dari tujuh kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Selain itu kemampuan interpersonal dan intrapersonal masuk ke dalam ranah kecerdasan emosi. Adapun batasan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Korelasi kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Korelasi kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Korelasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosisiswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosisiswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasanemosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosisiswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

3. Mengetahui korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya korelasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai korelasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - b. Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan membentuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.
 - c. Bagi siswa
Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sehingga dapat menata emosinya dengan baik.

d. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II, berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V Penutup,
bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian dari bab-bab terdahulu dan saran yang
bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II
LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas. Kemampuan dari kata dasar mampu berasal dari dua hal, yaitu:

- a. Pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik.

Tindakan ini dihasilkan oleh gerakan-gerakan kinetis tubuh, seperti memainkan alat musik, membentuk pola, menentukan gradasi warna, melakukan tendangan, atau menghindari lawan saat menggiring bola.

- b. Pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor nonfisik.

Tindakan ini berupa pemikiran yang terpolakan dalam bentuk kebiasaan dalam kemampuan mengolah kata, memahami perhitungan bilangan dalam matematika, merasa nyaman dan bahagia dalam interaksi personal, serta merefleksikan lingkungan.²²

Menurut Gardner, kecerdasan dipandang sebagai potensi biopsikologi. Artinya semua anggota jenis makhluk yang bersangkutan

²²Munif Chatib dan Alamsyah Said, Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan (Bandung: Kaifa, 2012), 65.

mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan yang dimiliki oleh jenis makhluk hidup itu.²³

Menurut Robert E. Slavin kecerdasan dapat didefinisikan sebagai suatu bakat umum untuk belajar atau suatu kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau ketrampilan. Menurut Snyerman dan Rothman dalam Slavin mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menghadapi abstraksi untuk memecahkan masalah, dan untuk belajar.²⁴

Berdasarkan teori psikologi makna kecerdasan sangatlah luas. Teori kecerdasan telah dimunculkan oleh Plato, Aristoteles, dan lainnya terus berkembang hingga kini. Teori yang dulu menyebutkan bahwa kecerdasan dapat dinilai dengan satuan angka-angka yang statis beralih ke konsep kebiasaan. Seperti Daniel Goleman yang sukses dengan publikasi *Emotional Quotient (EQ)* pada 1985 dan Paul Stolz yang mengenalkan *Adversity Quotient*.²⁵

Perkembangan yang pesat ini mengerucut pada pola yang sama bahwa makna kecerdasan banyak ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi (konteks) yang terjadi pada saat teori tersebut muncul. Pada akhirnya, makna kecerdasan sangatlah bergantung pada banyaknya kepentingan eksternal dari hakikat kecerdasan itu sendiri. Kepentingan eksternal tersebut meliputi

²³Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek*, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksa, 2003), 63

²⁴Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2008), 163.

²⁵Chatib, *Sekolah Anak...*, 69-75.

kepentingan politis, keturunan, dan keunggulan ras.²⁶ Hal ini diperkuat dengan fakta lahirnya tes kecerdasan yang pertama oleh Alfred Binet tahun 1905 dikarenakan instruksi dan perintah langsung dari raja agar membuat sebuah alat ukur kecerdasan dengan tujuan mencegah kaum buruh menjadi wakil rakyat di parlemen. Hasil ciptaan Binet dan koleganya disampaikan secara luas kepada masyarakat bahwa kecerdasan itu dapat mengukur secara objektif dan dinyatakan dalam satuan angka yaitu nilai Intelligent quotient (IQ).²⁷

Gen menentukan kecerdasan seseorang. Namun gen bukanlah satu-satunya penyebab kecerdasan seseorang. Kondisi pasca kelahiran memegang peranan utama karena perkembangan kemampuan individu dipengaruhi oleh kemauannya untuk belajar serta pengalaman dan usahanya.²⁸

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengenali perbedaan, secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak.²⁹ Hamzah B. Uno mendefinisikan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk menyadarkan dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan

²⁶Ibid., 69.

²⁷Ibid., 70.

²⁸Ibid., 64.

²⁹Gardner, Kecerdasan..., 45.

tentang orang-orang. Hal ini mencakup sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan badan.³⁰ Munif Chatib mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok.³¹

Kecerdasan interpersonal menunjuk kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial.³²

Ciri khas seseorang yang memiliki kecerdasan ini adalah dia merasa nyaman saat berinteraksi dengan perbedaan yang timbul, dipahami sebagai kesempurnaan interaksi. Poin penting dari kecerdasan interpersonal lebih mengutamakan kolaborasi dan kerja sama.³³

Bukti biologis untuk kecerdasan interpersonal adalah meliputi dua faktor. Faktor pertama adalah masa anak-anak yang panjang dari primata, termasuk hubungan dekat dengan ibu. Faktor kedua relatif penting dalam interaksi sosial manusia. Keterampilan seperti berburu,

³⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 61.

³¹Chatib, *Sekolah Anak...*, 94

³²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 157.

³³*Ibid.*, 93.

mengikuti jejak, dan membunuh dalam masyarakat prasejarah memerlukan partisipasi dan kerjasama sejumlah besar orang. Perlunya kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, solidaritas secara alami berkembang dari situ.³⁴

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan orang. Secara langsung atau tidak, para guru yang mengelompokkan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar telah mendorong untuk memunculkan kecerdasan interpersonal para siswa mereka.³⁵

b. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Ranah kecerdasan interpersonal terdiri dari dua skala, yaitu sebagai berikut:

1) Tanggung jawab sosial,

Yaitu kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakatnya.³⁶

Menurut Steven J Stein dan Howard E. Book tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan

³⁴Gardner, Kecerdasan..., 45-46.

³⁵Chatib, Sekolah Anak..., 95.

³⁶B. Uno, Orientasi Baru..., 79.

bahwa kita adalah anggota kelompok masyarakat yang dapat bekerja sama, berperan, dan konstruktif.³⁷

2) Hubungan antar pribadi

Mengacu pada kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan, dan ditandai oleh saling memberi dan menerima serta rasa kedekatan emosional.³⁸

Menurut Steven J Stein dan Howard E. Book hubungan antar pribadi dapat didefinisikan sebagai kemampuan membina dan memelihara hubungan yang saling memuaskan yang ditandai dengan keakraban dan saling memberi serta menerima kasih sayang. Kepuasan bersama ini mencakup antaraksi social bermakna yang berpotensi memberikan kepuasan yang ditandai dengan saling memberi dan menerima. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi yang positif dicirikan oleh kepedulian terhadap sesama.³⁹

c. Peran Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki peran yang penting, diantaranya sebagai berikut:

³⁷Steven J Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy (Bandung: Kaifa, 2002), 154

³⁸B. Uno, *Orientasi Baru...*, 79.

³⁹Stein dan Book, *Ledakan EQ...*, 165

- 1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Tingkah laku anti sosial seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pembunuhan, dan bentuk kejahatan lainnya disebabkan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah tidak mau mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka berpengaruh pada orang lain.

- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan.

Banyak orang yang cerdas secara teknik tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya kerana mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang lain yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka. Ini dikarenakan mereka mengetahui orang yang tepat dan memanfaatkan keterampilan kerja sama mereka

- 3) Demi kesejahteraan emosi dan fisik.

Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.

Tanpa jaringan yang kuat dengan anggota keluarga kehidupan mereka akan berakhir dengan berbagai masalah psikologis.⁴⁰

d. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial.
- 3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam perlu yang dilaksanakan oleh bawahan sampai pemimpin dalam suatu usaha bersama.
- 5) Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain.
- 6) Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.
- 7) Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun non verbal.
- 8) Berkaitan dengan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial, tinggi, negosiasi, bekerja sama, berempati tinggi.
- 9) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan kelompok yang berbeda dengan umpan balik dari orang lain.

⁴⁰May Lwin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Sugirin (t.k. :Indeks, 2008), 199-205.

- 10) Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik.
- 11) Mempelajari ketrampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang manusia.
- 12) Tertarik pada pekerjaan sosial, konseling, manajemen, atau politik.
- 13) Membentuk proses sosial atau model yang baru.⁴¹

3. Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menurut Gardner adalah pengetahuan aspek-aspek internal dari seseorang, meliputi aspek hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pendoman tingkah laku sendiri.⁴²

Munif Chatib mendefinisikan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan

⁴¹Chatib, Sekolah Anak...,94.

⁴²Gardner, Kecerdasan..., 47.

menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.⁴³

Kecerdasan intrapersonal merupakan berkenaan dengan pengetahuan diri (self knowledge) dan kemampuan melakukan tindakan beradaptasi atas dasar pengetahuan diri tersebut. Kecerdasan ini mempunyai gambaran akurat tentang diri sendiri, mencakup kemampuan dan keterbatasannya; seperti kewaspadaan suasana hati, keinginan, motivasi, temperamen, kehendak, disiplin diri sendiri, pemahaman diri, dan harga diri.⁴⁴

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenali diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kecerdasan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikir, gagasan, dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan

⁴³Chatib, Sekolah Anak..., 97.

⁴⁴Hamzah B Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 62.

intrapersonal yang tinggi adalah individu yang sangat termotivasi, yang teguh dalam kepurusan mereka dan menjadi pemimpin.⁴⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, memahami kemampuan diri sendiri, mengetahui keinginan dan tujuan diri, dan apa yang penting bagi kehidupannya. Dengan kecerdasan interpersonal seseorang mampu mengetahui tujuan dari kehidupannya dan menggunakan pengetahuan tentang dirinya untuk mengarahkan hidupnya.

b. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Ranah kecerdasan intrapersonal melingkupi lima sub bagian atau skala, yaitu sebagai berikut:

1) Kesadaran diri

Yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku terhadap orang lain.

2) Sikap asertif

Yaitu kemampuan yang memiliki tiga komponen dasar yaitu: kemampuan mengungkapkan perasaan (misalnya untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, dan

⁴⁵Lwin, Cara Mengembangkan..., 233.

seksual), kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan sekalipun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu) dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita).

3) Kemandirian

Yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting.

4) Penghargaan diri

Yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita, dan menyenangkan diri sendiri meskipun kita memiliki kelemahan.

5) Aktualisasi diri

Yaitu kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang kita raih. Hal ini diwujudkan dengan ikut serta dalam perjuangan untuk meraih kehidupan yang bermakna, kaya, dan utuh. Berjuang mewujudkan

prestasi berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna, dan bisa juga diartikan sebagai perjuangan seumur hidup dan kebulatan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang.⁴⁶

c. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Pentingnya kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah. Sebagai akibatnya, dia akan cenderung dengan mudah terpengaruh oleh unsur negatif dan memberontak.

- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Yang menghalangi kita mengambil tindakan dalam kehidupan kita dan mewujudkan impian kita adalah ketidakmampuan kita mengendalikan dan mengarahkan emosi. Mereka yang tidak belajar mengarahkan emosi mereka akan merasa mereka sangat terikat oleh perasaan seperti ketakutan, keraguan, depresi,

⁴⁶Stein dan Book, *Ledakan EQ...*, 165

marah, dan kemalasan. Orang-orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki suatu pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi sendiri.

3) Mengatur dan memotivasi diri.

Yang membedakan orang-orang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan.

4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan-diri yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Mereka merasa bahwa mereka mengendalikan kehidupan mereka sendiri.

5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan

Satu kesamaan yang dimiliki semua orang yang mudah menyesuaikan diri dan berhasil adalah harga diri mereka yang tinggi. Harga diri merupakan kesadaran dalam diri tentang seberapa jauh kita layak dicintai dan seberapa mampu kita, menurut kita. Harga diri sangat penting dimiliki sebab harga diri seseorang

akan menentukan seberapa baik dia dapat mengatasi frustrasi dan kegagalan.⁴⁷

d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Karakteristik anak memiliki kecerdasan intrapersonal adalah dapat ditandai dengan:

- 1) Sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi.
- 2) Memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.
- 3) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- 4) Mengembangkan model diri yang akurat.
- 5) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya.
- 6) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama).
- 7) Bekerja mandiri.
- 8) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, dengan relevansi tujuan kehidupan.
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai.
- 10) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia.

⁴⁷Lwin, Cara Mengembangkan..., 231-234.

- 11) Beusaha mengaktualisasi diri.
- 12) Memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggung jawab kemanusiaan.⁴⁸

4. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Emosi berasal dari kata e yang berarti energi dan motion yang berarti getaran. Emosi kemudian biasa dikatakan sebagai energi yang terus bergerak dan bergetar. Chaplin yang dikutip oleh Trianto Safarian merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.⁴⁹ Emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami.⁵⁰

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali

⁴⁸Chatib, Sekolah Anak..., 97.

⁴⁹Trianto Safarian dan Nofras Eka Saputra, Manajemen Emosi (Jakarta: BuSD Aksara, 2009), 12.

⁵⁰John W. Santrock, Perkembangan Anak, terj. SDIa Rachmawati dan Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), 7.

emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.⁵¹

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁵²

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi atau emotional intelligent merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.⁵³

Menurut Stein dan Book yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosi adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.⁵⁴

⁵¹Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali, 2015), 152.

⁵²Steven J Stein, Howard E. Book, Ledakan EQ terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2002), 30.

⁵³Goleman, Kecerdasan..., 512.

⁵⁴B. Uno, Orientasi Baru..., 69.

Iskandar menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pemahaman diri dan orang lain, beradaptasi dan menghadapi lingkungan sekitar, dan penyesuaian secara cepat agar lebih berhasil dalam mengatasi tuntutan lingkungan.⁵⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali emosi sendiri, emosi atau perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi diri dan menggunakan kemampuan tersebut untuk mengambil keputusan dalam dirinya. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan lebih mudah berhubungan dengan orang lain karena pemahaman dirinya tentang emosi orang lain. Didukung oleh pendapat Patton yang dikutip oleh Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa seseorang yang dapat menyatu dengan emosi orang lain akan menjadi keterampilan yang penting di tempat kerja.⁵⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi adalah: kecerdasan, perbedaan seks, besarnya keluarga, lingkungan sosial, dan jenis disiplin atau metode latihan anak.⁵⁷ Proses kemunculan emosi melibatkan faktor psikologis dan faktor fisiologis. Interpretasi yang kita buat atas sebuah

⁵⁵Iskandar, Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi baru (Jakarta: Referensi, 2012), 64.

⁵⁶Ibid, 71.

⁵⁷Elfi Yuliani Rohmah, Psikologi Perkembangan (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 143.

peristiwa mengkondisikan dan membentuk perubahan fisiologis kita secara internal.⁵⁸

John W. Santrock mengemukakan emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Sebagai contoh seorang anak yang buta sejak lahir tetap dapat tersenyum dan muram seperti anak-anak yang lain.⁵⁹ Menurut Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan penemuan Reuven Bar On yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa kemampuan interpersonal dan intrapersonal masuk ke dalam ranah kecerdasan emosi.⁶⁰

c. Karakteristik Kecerdasan Emosi yang Baik

Menurut Solevey yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosi memiliki lima wilayah utama yaitu sebagai berikut:

1) Mengenali emosi diri

Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Menurut Johh Mayer, kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.

⁵⁸Safaria, Manajemen Emosi..., 15.

⁵⁹Santrock, Perkembangan Anak..., 7.

⁶⁰B. Uno, Orientasi Baru..., 77-79.

2) Mengelola emosi

Adalah mengani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas.

Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

3) Memotivasi diri sendiri

Adalah termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai

alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Mampu menyesuaikan diri dalam "*flow*" memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang.

4) Empati

Adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain,

ikut berperan dalam pergulatan arena kehidupan. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan

Adalah seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan

mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta ketrampilan sosial

yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang lebih dan menjadi lebih luas.⁶¹

Fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah:

- 1) Merupakan bentuk komunikasi.
- 2) Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.
- 3) Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan
- 4) Tingkah laku yang sama dan dilakukan berulang dapat menjadi satu kebiasaan.
- 5) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktifitas motorik dan mental anak.⁶²

d. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosi

Menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosi.⁶³ Dalam redaksi lain juga menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologi dan kebahagiaan seseorang lebih ditentukan oleh perubahan atau pengalaman emosional yang sering dialaminya.⁶⁴ Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi atau emotional intelligent

⁶¹Uno, *Orientasi Baru...*74-75.

⁶²Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 79.

⁶³Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

⁶⁴Safaria, *Manajemen...*, 14.

merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.⁶⁵ Menurut Stein dan Book yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosi adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.⁶⁶

Di antara pakar-pakar teoritentang kecerdasan emosi paling berpengaruh yang menunjukkan perbedaan nyata antara kemampuan intelektual dan emosi adalah Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard yang memperkenalkan sebuah model yang oleh banyak orang disebut kecerdasan majemuk. Daftar tujuh kecerdasan yang dibuatnya meliputi tidak hanya kemampuan verbal dan matematikayang sudah lazim, tetapi juga dua kemampuan yang bersifat “pribadi”, kemampuan mengenal dunia dalam diri sendiri dan keterampilan sosial.⁶⁷ Dua kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Dua kecerdasan ini sangat penting dalam proses sosial

⁶⁵Goleman, Kecerdasan Emosi..., 512.

⁶⁶B. Uno, Orientasi Baru..., 69.

⁶⁷Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2001), 513.

yang terjadi pada diri anak dan memungkinkan anak untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Lebih lanjut lagi, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan penemuan Reuven Bar-On yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menerangkan bahwa kemampuan interpersonal dan intrapersonal merupakan dua dari lima skala kecerdasan emosional.⁶⁸

Kecerdasan interpersonal penting untuk mendapatkan kehidupan yang seimbang secara emosional dan fisik.⁶⁹ Kecerdasan intrapersonal penting untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi. Selain itu kecerdasan intrapersonal juga berperan dalam mengendalikan dan mengarahkan emosi seseorang.⁷⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ayu Nurjanah, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN NITIKAN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016” dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan:

⁶⁸B. Uno, Orientasi Baru..., 76-77.

⁶⁹Lwin, Cara Mengembangkan..., 197.

⁷⁰Ibid., 231-232.

1. Kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 17 esponden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18 dan persentase sebesar 80,95 %. Adapun berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanak 3 responden (14,29 %).
2. Hasil belajar IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 10 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu nilai 76-81 dan persentase sebesar (47,62 %). Adapun yang berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (33,33 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05 %).
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian r_{xy} (r_o) = 0,460 dan r_t = 0,433, pada taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian di atas. Selain

itu ada persamaan dari variabel independent, yaitu kecerdasan intrapersonal. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan intrapersonal dan hubungannya dengan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengacu pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dian Widyawati, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V DI SDN NGUNJUNG 2 MAOSPATI, MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016” dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan:

1. Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 sedang, karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan frekuensinya sebanyak 15 responden dari 21 responden dengan skor yang diperoleh yaitu 45-53.

2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan keelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa menyatakan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN Ngunjung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 14 responden dari 21 responden memperoleh nilai 64-84

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian di atas dan juga pada variabel independent sama dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan interpersonal dan hubungannya dengan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengacu pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Vina Ariyana, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD MA'ARIF SETONO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016" dari hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang ditemukan:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas IV di SD Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori tinggi yaitu 7 siswa dengan frekuensi (15%). Dalam kategori sedang yaitu 30 siswa dengan frekuensi (65%). Dan dalam kategori rendah yaitu 9 siswa dengan frekuensi (20%). Dengan demikian, kecerdasan emosional siswa-siswi siswa kelas IV di SD Ma'arif Setono Ponorogo mayoritas adalah sedang.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV di SD Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori tinggi yaitu 5 siswa dengan frekuensi (11%), dalam kategori sedang yaitu 35 siswa dengan frekuensi (76%), dan dalam kategori rendah yaitu 6 siswa dengan frekuensi (13%). Dengan demikian, motivasi belajar siswa kelas IV di SD Ma'arif Setono Ponorogo mayoritas adalah sedang.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Ma'arif Setono Ponorogo, dengan koefisien sebesar 0,417. Dengan kategori sedang.

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian di atas. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan emosional dan hubungannya dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini

mengacu pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal baik, maka kecerdasan emosi siswa kelas V juga baik.
2. Jika kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal kurang baik, maka kecerdasan emosi siswa kelas V juga kurang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Secara statistika, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).⁷¹

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

⁷¹Andhita Dessy Mulansari, Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12

Ha : Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasanemosi siswa kelas VSD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016”.

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasanemosi siswa kelas VSD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian, ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan 3 variabel. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisis statistik yang mempelajari mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷²Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas (independent).
2. Kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (independent)
3. Kecerdasan emosi sebagai variabel variabel bebas (independent).

⁷²Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 104.

⁷³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 125 siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.⁷⁵ Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁷⁶

⁷⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 117.

⁷⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

⁷⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 81.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik probability sampling yaitu proportionate random sampling. Proportionate random sampling digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁷⁷

Ada berbagai rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Disini peneliti menggunakan rumus penarikan sampel untuk proporsi versi Cochran yang disebut rumus Cochran.⁷⁸ Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}} \quad \text{Dimana} \quad n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

Keterangan:

t : Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada nomer standar.

(Bila $\alpha = 0,05$ maka $t = 1,96$; bila $\alpha = 0,01$ maka $t = 2,57$)

p : Prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

q : Prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar

$$1 - 0,5 = 0,5$$

d : Tingkat ketelitian yang diinginkan (α)

⁷⁷Ibid., 82.

⁷⁸Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 41.

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel

Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n_0 = \frac{3,8416 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{0,0025}$$

$$n_0 = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n_0 = 384,16$$

Sehingga,

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{384,16 - 1}{125}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{383}{125}}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + 3,06528}$$

$$n = \frac{384,16}{4,06528}$$

$$n = 94,49779597$$

$$n = 94 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel yang digunakan adalah 94 siswa.

Jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

$$n = n \frac{N_1}{N}$$

$$n = 94 \frac{25}{125}$$

$$n = 18,8$$

$$n = 19 \text{ (dibulatkan)}$$

Karena jumlah siswa masing-masing kelas sama, maka setiap kelas diambil 19 responden untuk penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Data tentang kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Data tentang kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen
“KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.	Variabel: Kecerdasan Interpersonal	1. Tanggung jawab sosial	1. Mampu bekerja sama	2, 7, 11	Angket
			2. Bermanfaat bagi orang lain	4, 6, 9	
			3. Berperan dan konstruktif	3, 5, 8, 10	
		2. Hubungan antar pribadi	1. Mampu membina hubungan	13, 17, 19.	
			2. Memiliki keakraban sosial	12, 15, 20, 22.	
			3. Peduli kepada sesama	14, 16, 21.	
	Variabel: Kecerdasan Intrapersonal	1. Kesadaran Diri	1. Memahami perasaan yang sedang dirasakan	23.	Angket
			2. Mengetahui penyebab munculnya perasaan	28, 24.	
			3. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap perilaku pada orang lain	25	
		2. Sikap asertif	1. Mampu mengungkapkan perasaan	29.	
2. Mampu mengungkapkan keyakinan/ pemikiran			30, 31		
3. Mempertahankan hak-hak pribadi			32, 33.		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen
		3. Kemandirian	1. Mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak	34, 35, 41.	
			2. Tidak bergantung pada orang lain	36,37, 38.	
		4. Penghargaan Diri	1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	42, 45	
			2. Menyenangi diri sendiri meski memiliki kelemahan	43, 46	
		5. Aktualisasi diri	1. Berusaha untuk berprestasi	48, 50.	
			2. Melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna	51, 52, 53.	
	Variabel: Kecerdasan Emosi	1. Mengenal Emosi	1. Mengenal perasaan sewaktu perasaan terjadi	55, 56.	Angket
			2. Perhatian yang terus-menerus terhadap emosi yang terjadi.	57.	
		2. Mengelola emosi	1. Mampu menghibur diri sendiri dan melepaskan kecemasan	58, 59.	
			2. Mampu menangani perasaan sendiri	61, 62.	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen
		3. Memotivasi diri sendiri	1. Mewujudkan kinerja yang tinggi	63, 66.	
			2. Menata emosi untuk mencapai tujuan	65	
		4. Empati	1. Mengetahui perasaan orang lain	68, 69.	
			2. Mengetahui yang dibutuhkan orang lain	67, 70,71.	
		5. Membina hubungan	1. Memiliki ketrampilan sosial	72, 73.	
			2. Pergaulan yang baik dengan orang lain	74, 76.	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁸⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang perlu diketahui.⁸¹ Angket digunakan untuk mengetahui

⁸⁰Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

⁸¹Etta Mangan Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 151.

data tentang kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasanemosisiswa.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.⁸²Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Umumnya skala likert menggunakan pertanyaan tertutup dengan 5 alternatif jawaban. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan di tengah (netral).⁸³

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

⁸² Darmawan, Metode penelitian..., 169.

⁸³Zainal Mustafa, Mengurai Variabel Hingga Instrumen (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 79.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana di SD Muhammadiyah Ponorogo.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi digunakan pada saat observasi awal untuk mengetahui gambaran umum kecerdasan emosi, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁴ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁸⁵

Karena data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 207.

⁸⁵ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁶

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 for windows.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi product moment.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 30 adalah mengikuti ketentuan $df = N-2$, berarti $30 - 2 = 28$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.⁸⁷

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144-145.

⁸⁷ Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 95.

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 22 item soal variabel kecerdasan interpersonal, ternyata terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, dan 22. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada lampiran 4.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kecerdasan Interpersonal

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal	1	0,220	0,361	Drop
	2	0,583	0,361	Valid
	3	0,508	0,361	Valid
	4	0,376	0,361	Valid
	5	0,454	0,361	Valid
	6	0,609	0,361	Valid
	7	0,398	0,361	Valid
	8	0,637	0,361	Valid
	9	0,511	0,361	Valid
	10	0,514	0,361	Valid
	11	0,587	0,361	Valid
	12	0,514	0,361	Valid
	13	0,489	0,361	Valid

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	14	0,452	0,361	Valid
	15	0,609	0,361	Valid
	16	0,488	0,361	Valid
	17	0,609	0,361	Valid
	18	0,074	0,361	Drop
	19	0,420	0,361	Valid
	20	0,568	0,361	Valid
	21	0,494	0,361	Valid
	22	0,568	0,361	Valid

Untuk variabel kecerdasan intrapersonal, dari jumlah 32 item soal ada 21 item soal yang valid yaitu nomor 7, 9, 11, 13, 15, 22, 24, 25, 28, 29, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50, 51, 52, dan 53. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kecerdasan Intrapersonal

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Kecerdasan Intrapersonal	23	0,403	0,361	Valid
	24	0,491	0,361	Valid
	25	0,589	0,361	Valid
	26	-0,114	0,361	Drop

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	27	0,245	0,361	Drop
	28	0,445	0,361	Valid
	29	0,596	0,361	Valid
	30	0,690	0,361	Valid
	31	0,532	0,361	Valid
	32	0,416	0,361	Valid
	33	0,643	0,361	Valid
	34	0,573	0,361	Valid
	35	0,384	0,361	Valid
	36	0,301	0,361	Drop
	37	0,516	0,361	Valid
	38	0,470	0,361	Valid
	39	0,353	0,361	Drop
	40	0,014	0,361	Drop
	41	0,480	0,361	Valid
	42	0,545	0,361	Valid
	43	0,364	0,361	Valid
	44	0,458	0,361	Valid
	45	0,719	0,361	Valid
	46	0,514	0,361	Valid
	47	0,115	0,361	Drop
	48	0,538	0,361	Valid
	49	0,215	0,361	Drop
	50	0,402	0,361	Valid
	51	0,452	0,361	Valid
	52	0,482	0,361	Valid
	53	0,445	0,361	Valid
	54	0,282	0,361	Drop

Untuk variabel kecerdasan emosi, dari jumlah 22 item soal ada 21 item soal yang valid yaitu nomor 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, dan 76. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas kecerdasan emosi dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil

perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kecerdasan emosi dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitaas Item Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosi	55	0,438	0,361	Valid
	56	0,460	0,361	Valid
	57	0,665	0,361	Valid
	58	0,392	0,361	Valid
	59	0,620	0,361	Valid
	60	0,331	0,361	Drop
	61	0,365	0,361	Valid
	62	0,617	0,361	Valid
	63	0,388	0,361	Valid
	64	0,128	0,361	Drop
	65	0,492	0,361	Valid
	66	0,651	0,361	Valid
	67	0,649	0,361	Valid
	68	0,480	0,361	Valid
	69	0,620	0,361	Valid
	70	0,626	0,361	Valid
	71	0,624	0,361	Valid
	72	0,665	0,361	Valid
	73	0,631	0,361	Valid
	74	0,400	0,361	Valid
75	0,407	0,361	Valid	
76	0,450	0,361	Valid	

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁸⁸ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁸⁹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁹⁰ Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya

⁸⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, 154.

⁸⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127-128.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 185.

apabila harga cronbach alfa kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁹¹

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal	20 Item	0,839	Reliabel
Kecerdasan Intrapersonal	24 Item	0,880	Reliabel
Kecerdasan Emosi	20 Item	0,866	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alfa lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan emosi dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui perhitungan cronbach alfa dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi kecerdasan interpersonal dan

⁹¹Duwi Prayitno, SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Uji Kolmogorov Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.⁹²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Uji linearitas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih dari 0,05.⁹³

⁹²Prayitno, SPSS Handbook, 39.

⁹³Ibid., 44.

c. Uji Hipotesis

1) Rumusan 1 dan 2

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisa data kuantitatif dengan analisa korelasi product moment dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows.

Untuk menjawab hipotesis tentang tidaknya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi dan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan dengan kecerdasan emosi. Dengan kaidah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Untuk menginterpretasi hasil koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat Rendah

⁹⁴Ibid.,79-82.

2) Rumusan 3

Adapun teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menjawab rumusan masalah 3 adalah dengan analisa korelasi berganda (multiple correlation) dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows. Teknik korelasi berganda (multiple correlation) yaitu nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}), lalu diuji dengan uji F. Persamaan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2/k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

$R_{x_1x_2y}$: Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah data

F_{hitung} : $F_{(k;n-k-1)}$

;Kaidah yang digunakan adalah: apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) maka H_0 ditolak

dan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima.⁹⁵



⁹⁵Wulansari, Aplikasi Statistik..., 104.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Ponorogo

Cikal bakal berdirinya SD Muhammadiyah Ponorogo adalah, diawali dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 oleh KH. Achmad Dahlan yang berada di Yogyakarta dengan cepat diikuti berdirinya organisasi Muhammadiyah di seluruh wilayah Nusantara. Muhammadiyah bertujuan agar Islam dilaksanakan secara murni dan konsekuen sesuai ajaran dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Untuk menunjukkan keberadaan organisasi Muhammadiyah di Ponorogo maka tokoh-tokoh Muhammadiyah di Ponorogo sepakat untuk membentuk dan mengadakan lembaga-lembaga sebagai perwujudan amal dan usaha Muhammadiyah. Didorong dengan tanggung jawab yang besar agar tercipta generasi muda sebagai generasi penerus yang taat kepada Allah dan Rasulnya maka Bapak Ali Diwiryo merintis untuk mendirikan sekolah yang bercirikan Islam.

Apalagi pada saat itu warga Muhammadiyah khususnya maupun warga masyarakat pada umumnya yang sebagian besar beragama Islam masih sulit untuk mendapatkan sekolah umum yang bercirikan Islam. Maka sejak tahun 1921, tepatnya tanggal 1 Januari 1921 dirintis berdirinya sekolah

madrasah Muhammadiyah, yang semula menempati rumah warga Muhammadiyah di Jl. Hayam Wuruk (sebelah Timur pasar Legi). Pada mulanya yang menjadi murid-murid adalah putra dan putri warga Muhammadiyah saja, namun semakin lama sekolah ini diminati oleh warga masyarakat terutama yang bergama Islam.

Pada tanggal 22 Februari 1922 lembaga pendidikan ini telah diakui oleh pemerintah Belanda dan disebut sebagai *Island School MidleQur'an* (Sekolah yang berisi agama Islam). Sekitar tahun 1945, masih dalam pendudukan Jepang sekolah tersebut diganti menjadi sekolah rakyat yang terdiri dari kelas I (satu) sampai dengan kelas V (lima). Pada tahun 1953 diubah menjadi Sekolah Dasar Muhammadiyah.

Pada awal kelahiran lembaga pendidikan ini berupa madrasah yang kegiatan belajar mengajarnya duduk di lantai satu rumah warga Muhammadiyah (di Timur pasar Legi). Pada tahun 1923 pendiri lembaga ini (Bapak Ali Diwiryono) membentuk semacam organisasi untuk pembangunan Islam Muhammadiyah yaitu PIM (Pembangunan Islam Muhammadiyah). Pada tahun 1924 PIM mampu merealisasikan bangunan gedung sebanyak lima lokal di Jalan Batoro Katong yang kemudian pada tahun 1951 ditambah satu lokal lagi.

Pada awal berdirinya lembaga sekolah ini terdiri dari Kepala Sekolah dan kemudian guru-guru sekolah. Lembaga pendidikan ini langsung bernaung dibawah organisasi Muhammadiyah cabang Ponorogo. Adapun

personil-personil yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1921-1924 : Bapak Ali Diwiryo
- b. Tahun 1924-1925 : Bapak Saliman Atmowitoto
- c. Tahun 1926-1943 : Bapak Ki Hajar Suwignyo
- d. Tahun 1944-1949 : Bapak Djojo Soedarmo
- e. Tahun 1950-1953 : Bapak Djoko Setiantoro
- f. Tahun 1954-1987 : Bapak H. A. Sumali
- g. Tahun 1987-1989 : Bapak H. Muh. Charis
- h. Tahun 1990-1991 : Bapak Drs. Gatot Soebroto
- i. Tahun 1991-2013 : Bapak Drs. Syamsuddin Muhfti, M. Pd.
- j. Tahun 2013-Sekarang : Triono Ali Mustofa, M. Pd. I.

1) Kondisi Sosial Ekonomi

Walaupun pada masa itu masih dalam masa penjajahan, dimana sosial ekonomi mengalami masa-masa sulit, namun pada waktu itu masih merupakan masa-masa keemasan bagi warga Muhammadiyah yang berada di Timur pasar Legi, karena warga Muhammadiyah sebagian besar adalah pedagang/pengusaha batik dan batik pada waktu itu masih sangat diminati masyarakat terutama dikalangan masyarakat priyayi/ningrat. Oleh karena itu dana yang diperoleh untuk merintis berdirinya lembaga pendidikan ini cukup memadai dan diperoleh dari

dermawan-dermawan anggota Muhammadiyah. Apalagi warga Muhammadiyah sangat mendukung agar lembaga ini dapat berkembang.

Selain dermawan-dermawan anggota Muhammadiyah, maka wali murid yang kebanyakan anggota Muhammadiyah sangat membantu dalam masalah pendanaan yang berupa SPP sehingga lembaga ini tidak begitu mengalami kesulitan dalam pendanaan.

Walaupun demikian lembaga ini tidak hanya menerima murid-murid dari warga Muhammadiyah, namun juga menerima murid dari masyarakat lain, tidak sedikit dari masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini maka mereka diberi keringanan bahkan dibebaskan dari pembayaran SPP.

2) Kondisi Sosial Budaya

Kepercayaan yang ada dimasyarakat yang merupakan warisan kepercayaan nenek moyang sangat mempengaruhi pada pelaksanaan ibadah dan pelaksanaan keimanan masyarakat yang telah memeluk agama Islam. Dengan kata lain masing dipengaruhi semacam tahayul, kurofat, bid'ah dan sebagainya.

3) Kondisi Pemikiran

Bertolak dari hal-hal tersebut, maka lembaga ini bertujuan mencetak generasi muda yang dapat melaksanakan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya dalam al-Qur'an dan al-Hadist dimana dari generasi muda ini diharapkan dapat berangsur-

angsur merubah kebiasaan masyarakat yang masih dipengaruhi kurafat, tahayul, bid'ah dan semacamnya yang semula masih mempengaruhi orang tua mereka sendiri dan selanjutnya dapat mempengaruhi masyarakat lainnya.⁹⁶

2. Letak Geografis SD Muhammadiyah Ponorogo

Letak geografis Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di kecamatan Kota Ponorogo, dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Ponorogo dan di jalan protokol dengan lalu lintas yang padat dan penduduk yang pada pular. Masyarakat di sekitar sekolah tersebut sebagian besar pegawai / karyawan dan pedagang serta masyarakat yang agamis.⁹⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah Ponorogo

SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan sekolah KESATRIA yaitu Sekolah Dasar Kreatif, Efektif, Sabar, Aktif, Tertib, Rajin, Islami, dan Amanah

Visi SD Muhammadiyah adalah mewujudkan SD yang islami, berprestasi dan berkemajuan. Sedangkan misinya adalah mendidik generasi berdzikir dan berfikir, yang unggul dalam imtaq dan iptek serta berakhlakul

⁹⁶Transkrip Dokumentasi Letak Geografis SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

⁹⁷Transkrip Dokumentasi Sejarah SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

karimah. Kemudian tujuannya adalah terbentuknya siswa yang mandiri serta unggul dalam ilmu.⁹⁸

4. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Ponorogo

Presiden Dikdasmen	Dr. H. Subroto, M.SI.
Wakil Presiden Dikdasmen	Dr. Syamsuddin Mufthi, M.Pd.
Direktur Sekolah	Trino Ali Mustofa, M. Pd. I.
Wakil Direktur Sekolah	Drs. H. Subroto, M.SI.
	Drs. Sugeng Pryitno
	Ir. Heru Waskito
	H. Agus Dwi Sudibyso
	H. Damanhuri
	Slamet Santoso
	Surpriyadi, S.Pd.
	Hartiningsih, S.Pd.
	Trino Ali Mustofa, S.Pd.I.
	Andrik Yuniatoro
	Hanna Mukaromah
Koordinator Kurikulum	Diah Eka Sulistyorini, S. Pd.
Koordinator Kesiswaan	Nurkolis, S. Pd
Koordinator Ismuba	Muslimin, S. Pd I.

⁹⁸Transkrip Dokumentasi Visi Misi SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

ila Tata Usaha	Eko Setiawan, S.E.
elola UKS	Hikmah Tri H., A. Md. Kep.
lahara	Yunita Ariani, A. Md.
ustakaan	Robin Andriawan, S. I. Pust.
am	Chusna Rukiyanto

Koordinator Guru Kelas

Pengelola Laboratorium dan Ruang.⁹⁹

5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Ponorogo

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga. Fasilitas penunjang yang ada di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁰⁰

Tabel 4.1 Fasilitas di SD Muhammadiyah Ponorogo

No.	Nama Ruang	Jum	Keadaan			Rencana Penge m ban gan	Ket
			Baik	Rusak Ri n ga n	Rusak B e r a t		
1.	Ruang kepala Sekolah	1	√	-	-	-	

⁹⁹Transkrip Dokumentasi Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

¹⁰⁰Transkrip Dokumentasi Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan			Rencana Pengembangan	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
2.	Ruang TU	1	√	-	-	-	
3.	Ruang Guru	1	√	-	-	-	
4.	Ruang Kelas	21	√	4	-	26	
5.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-	-	
6.	Ruang Komputer	1	√	-	-	-	
7.	Gudang	3	√	-	-	-	
8.	Dapur	1	√	-	-	-	
9.	Koperasi	1	√	-	-	-	
10.	Masjid	1	√	-	-	-	
11.	MCK	16	√	-	-	-	
12.	Ruang UKS	1	√	-	-	-	
13.	Lab. IPA	1	√	-	-	-	
14.	R. Ketrampilan	-	-	-	-	1	
15.	Lab. Bahasa	-	-	-	-	1	
16.	Studi Musik	1	√	-	-	-	

6. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Ponorogo

Guru adalah merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri, barang kali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak didik yang semacam itu guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah tidak hanya

sekedar takut kepada perintah orang tuanya, namun betul-betul mempunyai niat untuk mencari ilmu. Di bawah ini merupakan tabel data guru dan karyawan SD Muhammadiyah Ponorogo.¹⁰¹

**Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan
SD Muhammadiyah Ponorogo**

No.	Status Pegawai	Kepala	Guru	Karyawan	Jumlah
1	DPK	1	15		16
2	Yayasan		14	8	22
3	Bantu		2		2
Jumlah		1	31	8	40

No.	Guru Kelas	Guru Agama	Guru Olah Raga	Jumlah
1	22	8	1	31

S3	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	Lainnya	Jumlah
-	1	28	1	3	-	7	-	40

7. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁰¹Transkrip Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

Tabel 4.3 Data Jumlah SiswaSD Muhammadiyah Ponorogo¹⁰²

Kelas		Murid			Kelas		Murid		
		A	I	Jumlah			A	I	Jumlah
I	S	5	3	28	IV	S	0	4	34
	A	0	1	30		A	2	2	34
	T	1	9	30		T	9	6	35
	F	1	9	30		F	1	4	35
	A	0	1	30		A	0	5	35
Jumlah		5	3	148	Jumlah		2	1	173
II	S	7	1	28	V	S	5	0	25
	A	7	1	28		A	5	0	25
	T	7	1	28		T	5	0	25
	F	7	8	25		F	4	1	25
	A	5	3	28		A	3	2	25
Jumlah		3	4	137	Jumlah		4	1	125
III	S	0	3	33	VI	S	0	7	26
	A	0	3	33		A	3	5	28
	T	5	9	34		T	5	5	30
	F	9	5	34		F	5	2	27
	A	6	0	36		A	5	2	27
Jumlah		0	0	170	Jumlah		7	1	138
Jumlah							31	60	891

8. Profil Singkat Sekolah

¹⁰²Transkrip Dokumentasi Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

Di bawah ini merupakan profil sekolah Sd Muhammadiyah Ponorogo:¹⁰³

a Sekolah	Muhammadiyah Ponorogo
iri	nuari 1921
a Yayasan	is Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Ponorogo
	051117038
lat	1 Batoro Katong No. 6 Ponorogo
site/ Email	www.sdmuhpo.com/sdmuhpon@yahoo.com
pon/Fax	: 461927 / 0352 487356
is sekolah	kreditasi A / SDSN / Peringkat 7 Sekolah Unggul se Jawa Timur
a Kepala Sekolah	no Ali Mustofa, M. Pd. I.

B. Deskripsi Data

¹⁰³Transkrip Dokumentasi Profil Singkat SD Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang terdapat pada lampiran 15

1. Data Kecerdasan Interpersonal Siswa/Siswi Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang minat belajar siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun komponen yang diukur mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.4 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Interpersonal

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kecerdasan Interpersonal	3. Tanggung jawab sosial	4. Mampu bekerja sama	11
		5. Mermanfaat bagi orang lain	9
		5. Berperan dan konstruktif	8, 10
	4. Hubungan antar pribadi	4. Mampu membina hubungan	7, 19.
		5. Memiliki keakraban sosial	5, 20, 22.
		6. Peduli kepada sesama	6, 21.

Adapun hasil skor kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

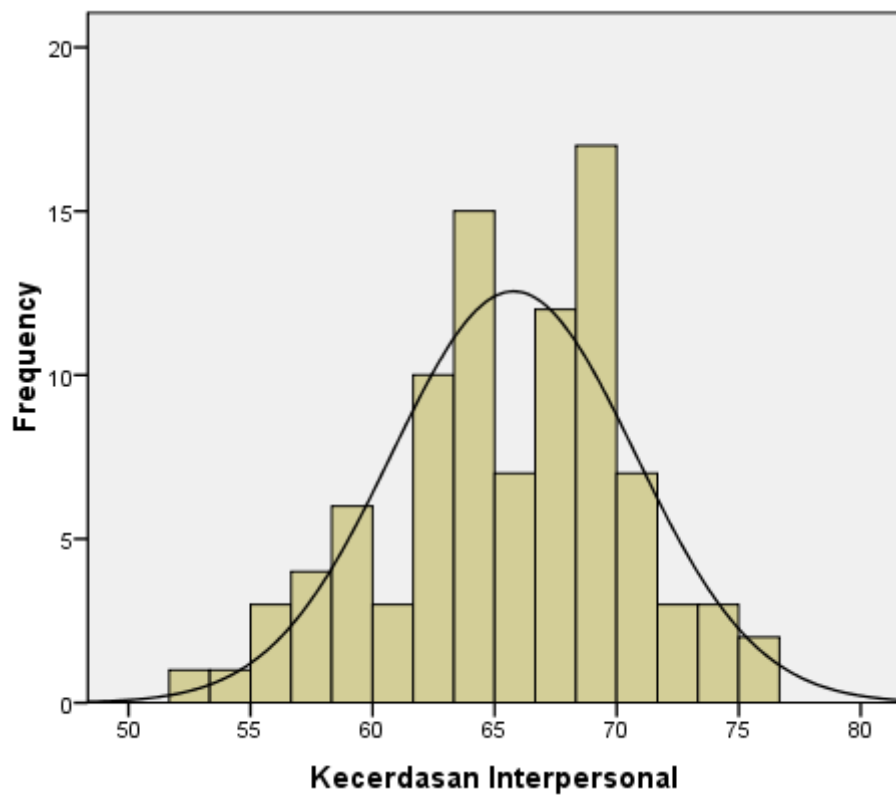
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Skor Kecerdasan Interpersonal	Frekuensi
1	76	2
2	75	1
3	74	2
4	73	1
5	72	2
6	71	7
7	70	9
8	69	8
9	68	6
10	67	6
11	66	7
12	65	7
13	64	8
14	63	6
15	62	4
16	61	3
17	60	5
18	59	1
19	58	1
20	57	3
21	56	3

No	Skor Kecerdasan Interpersonal	Frekuensi
22	55	1
24	53	1
	Jumlah	94

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Varibel Kecerdasan Interpersonal



Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Adapun skor jawaban angket kecerdasan interpersonal siswa/siswi kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang, dan kecerdasan interpersonal rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan interpersonal tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kecerdasan interpersonal sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kecerdasan interpersonal rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Interpersonall	94	53	76	65.78	4.978
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 65,78 pada nilai standart deviasi sebesar 4,978 nilai minimum atau nilai terendah adalah 53 sedangkan nilai maksimumnya adalah 76.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 65,78 + 4,978 \text{ atau } X > 70,578$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 65,78 - 4,978 \leq X \leq 65,78 + 4,978 \text{ atau } 60,802 \leq X \leq 70,758$

c. $X < Mean - SD = X < 65,78 - 4,978$ atau $X > 60,802$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 70,578 dikategorikan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tinggi dan skor antara 60,802 – 70,758 dikategorikan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sedang kemudian skor kurang dari 60,802 dikategorikan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan interpersonal siswa V SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 70,578	15	15,96%	Tinggi
2	60,802 – 70,758	64	68,09%	Sedang
3	< 60,802	15	15,96%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan persentase 15,96% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 64 anak dengan persentase 68,09% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 anak dengan persentase 15,967%. Dengan demikian secara umum dapat

dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan 94 responden.

2. Data tentang Kecerdasan Intrapersonal Siswa/Siswi Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kecerdasan intrapersonal siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun komponen yang diukur mengenai kecerdasan intrapersonal pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.7 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intrapersonal

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kecerdasan Intrapersonal	6. Kesadaran Diri	4. Memahami perasaan yang sedang dirasakan	4.
		7. Mengetahui penyebab munculnya perasaan	

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Personal	5. Sikap asertif	8. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap perilaku pada orang lain	
		1. Mampu mengungkapkan perasaan	
		2. Mampu mengungkapkan keyakinan/ pemikiran	1
	3. Kemandirian	3. Mempertahankan hak-hak pribadi	3.
		3. Mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak	5, 41.
	4. Penghargaan Diri	4. Tidak bergantung pada orang lain	7, 38.
		3. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	5
	5. Aktualisasi diri	4. Menyenangi diri sendiri meski memiliki kelemahan	6
		3. Berusaha untuk berprestasi	0.
			4. Melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna

Adapun hasil skor minat kecerdasan intrapersonal siswa/siswi kelas

V di SD Muhammadiyah Ponorogo Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No	Skor Kecerdasan Intrapersonal	Frekuensi
1	93	1

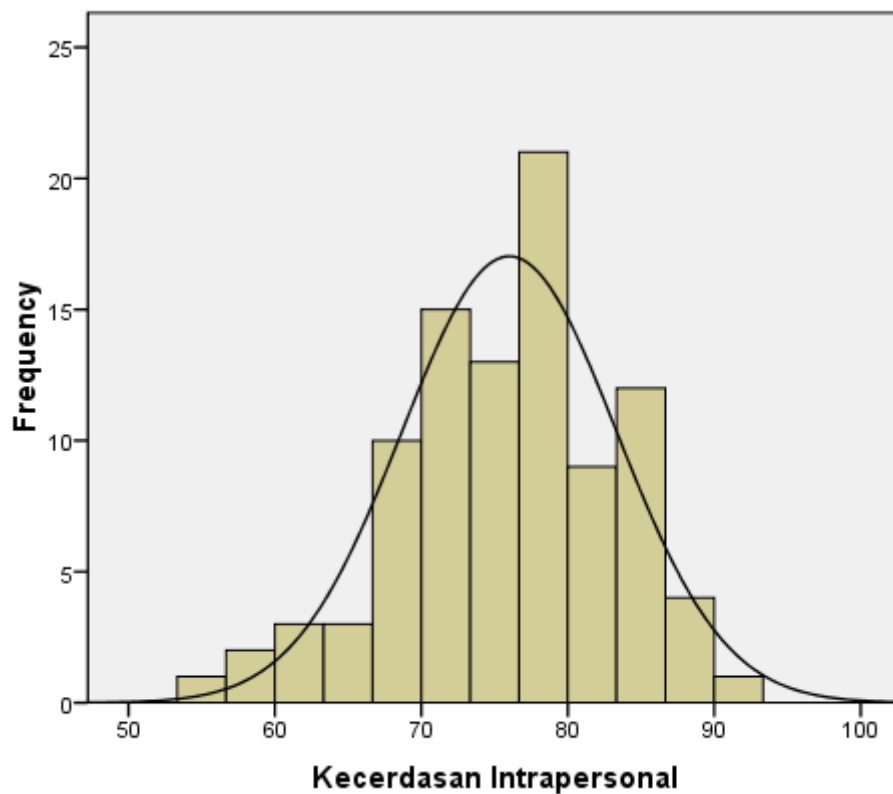
No	Skor Kecerdasan Intrapersonal	Frekuensi
2	88	1
3	87	3
4	86	6
5	85	2
6	84	4
7	83	4
8	82	1
9	81	4
10	80	1
11	79	8
12	78	7
13	77	5
14	76	5
15	75	6
16	74	2
17	73	7
18	72	2
19	71	6
20	70	2
21	69	1
22	68	5
23	67	2
24	66	1
25	65	1
26	64	1
27	63	2

No	Skor Kecerdasan Intrapersonal	Frekuensi
28	61	1
29	60	2
30	55	1
	Jumlah	94

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kecerdasan interpersonal

adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Varibel Kecerdasan Intrapersonal



Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Adapun skor jawaban angket tentang kecerdasan intrapersonal siswa/siswi kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: kecerdasan intrapersonal tinggi, kecerdasan intrapersonal sedang, dan kecerdasan intrapersonal rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- d. Kecerdasan intrapersonal tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- e. Kecerdasan intrapersonal sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- f. Kecerdasan intrapersonal rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intrapersonal	94	55	93	76.00	7.340
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 76,00 pada nilai standart deviasi sebesar 7,340 nilai minimum atau nilai terendah adalah 55 sedangkan nilai maksimumnya adalah 93.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- d. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 76,00 + 7,340 \text{ atau } X > 83,34$
- e. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 76,00 - 7,340 \leq X \leq 76,00 + 7,340 \text{ atau } 68,66 \leq X \leq 83,34$
- f. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 76,00 - 7,340 \text{ atau } X < 68,66$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83,34 dikategorikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah

Ponorogo tinggi dan skor antara 68,66 – 83,34 dikategorikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sedang kemudian skor kurang dari 68,66 dikategorikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan intrapersonal siswa V SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>83,34	17	18,08%	Tinggi
2	68,66 – 83,34	61	64,89%	Sedang
3	<68,66	16	17,02%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan spiritual siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan persentase 18,08% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 61 anak dengan persentase 64,89% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 anak dengan persentase 17,02%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan 94 responden.

4. Data tentang Kecerdasan Emosi Siswa/Siswi Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kecerdasan emosi siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun komponen yang diukur mengenai kecerdasan emosi pada siswa/siswi kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.10 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosi

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kecerdasan Emosi	6. Mengenal Emosi	3. Mengenal perasaan sewaktu perasaan terjadi	6.
		2. Perhatian yang terus-menerus terhadap emosi yang terjadi.	
	4. Mengelola emosi	1. Mampu menghibur diri sendiri dan melepaskan kecemasan	9.
		2. Mampu menangani perasaan	2.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
		sendiri	
	3. Memotivasi diri sendiri	1. Mewujudkan kinerja yang tinggi	6.
		2. Menata emosi untuk mencapai tujuan	
	4. Empati	3. Mengetahui perasaan orang lain	9.
		4. Mengetahui yang dibutuhkan orang lain	0,71.
	5. Membina hubungan	3. Memiliki ketrampilan sosial	3.
		4. Pergaulan yang baik dengan orang lain	6.

Adapun hasil skor minat kecerdasan intrapersonal siswa/siswi kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

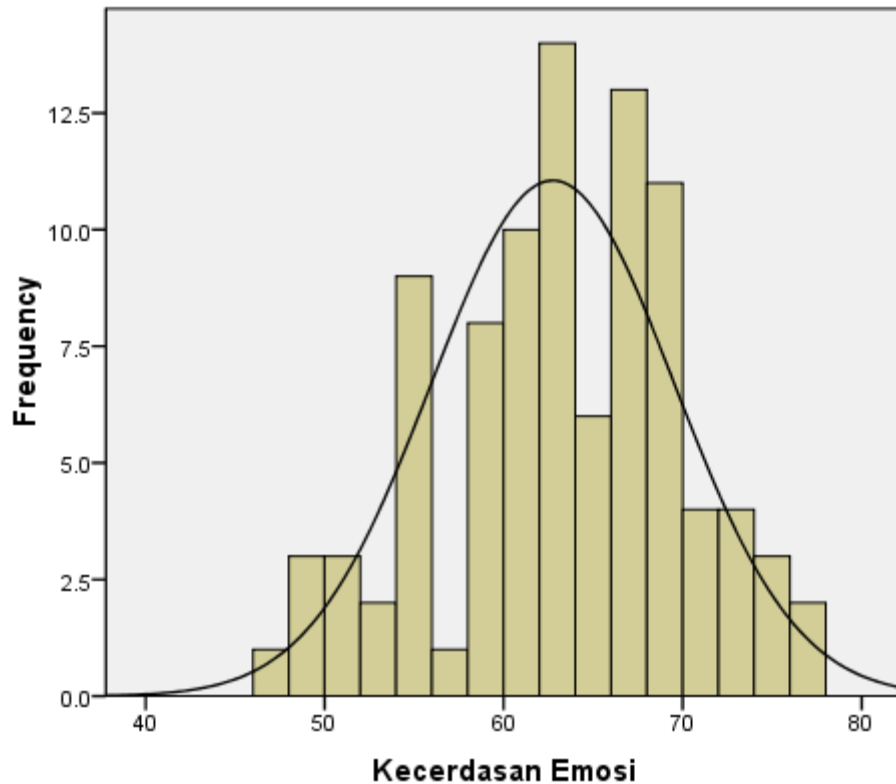
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosi

No	Skor Kecerdasan Emosi	Frekuensi
1	76	2
2	74	3
3	73	3
4	72	1
5	71	2
6	70	2

No	Skor Kecerdasan Emosi	Frekuensi
7	69	5
8	68	6
9	67	5
10	66	8
11	65	4
12	64	2
13	63	7
14	62	7
15	61	5
16	60	4
17	59	4
18	58	4
19	57	1
20	55	6
21	54	3
22	53	2
23	50	3
24	49	3
25	46	1
	Jumlah	94

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Varibel Kecerdasan Interpersonal



Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Adapun skor jawaban angket kecerdasan emosi siswa/siswi kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 12.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: kecerdasan emosi tinggi, kecerdasan emosi sedang, dan kecerdasan emosi rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosi tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kecerdasan emosi sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kecerdasan emosi rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosi	94	46	76	62,74	6,784
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 62,74 pada nilai standart deviasi sebesar 6,784 nilai minimum atau nilai terendah adalah 46 sedangkan nilai maksimumnya adalah 76.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- g. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 62,74 + 6,784 \text{ atau } X > 69,524$
- h. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 62,74 - 6,784 \leq X \leq 62,74 + 6,784 \text{ atau } 55,956 \leq X \leq 69,524$
- i. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 62,74 - 6,784 \text{ atau } X < 55,956$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69,524 dikategorikan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tinggi dan skor antara 55,956 – 69,524 dikategorikan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo sedang kemudian skor kurang dari 55,956 dikategorikan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang

kecerdasan emosi siswa V SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>69,524	13	13,83%	Tinggi
2	55,956 – 69,574	63	67,02%	Sedang
3	<55,956	18	19,15%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa dengan persentase 13,83% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 anak dengan persentase 67,02% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 18 anak dengan persentase 19,15%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan 94 responden.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Uji Kolmogorov Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.¹⁰⁴

Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal	0,140	0,05	Normal
Kecerdasan Intrapersonal	0,200	0,05	Normal
Kecerdasan Emosi	0,200	0,05	Normal

Adapun untuk mengetahui perhitungan dengan Kolomogorov Smirnov dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

¹⁰⁴Prayitno, SPSS Handbook, 39.

Uji Linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji Linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearty dengan tarah signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih dari 0,05.¹⁰⁵

Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linearity	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal dengan kecerdsan emosi	0,565	0,05	Linear
Kecerdasan Intrapersonal dengan kecerdsan emosi	0,814	0,05	Linier

Adapun untuk mengetahui perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 14.

3. Analisis Data tentang Korelasi Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data kecerdasan interpersonal siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 94 responden, angket ini terdiri dari 20 soal. Sedangkan untuk mengetahui data tentang kecerdasan emosi

¹⁰⁵Ibid., 44.

siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 94 responden yang terdiri atas 20 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket data dianalisa dengan analisa korelasi product moment dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

		Kecerdasan Interpersonal	Kecerdasan Emosi
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari output di atas dapat diketahui nilai korelasi Pearson antara variabel kecerdasan Interpersonal dengan kecerdasan emosi sebesar 0,466. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa.

hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan

kecerdasan emosi siswa.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

- c. Nilai signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000

- d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

- e. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak

- f. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa.

4. Analisis Data tentang Korelasi Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data kecerdasan intrapersonal siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 94 responden, angket ini terdiri dari 24 soal. Sedangkan untuk mengetahui data tentang kecerdasan emosi

siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 94 responden yang terdiri atas 20 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket data dianalisa dengan analisa korelasi product moment dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

		Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan Emosi
Kecerdasan Intrapersonal	Pearson Correlation	1	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari output di atas dapat diketahui nilai korelasi Pearson antara variabel kecerdasan Interpersonal dengan kecerdasan emosi sebesar 0,750. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa.

hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan

kecerdaan emosi siswa.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

- c. Nilai signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000

- d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

- e. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak

- f. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdaan emosi siswa.

5. Analisis Data tentang Korelasi antara Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk menganalisis korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa digunakan teknik analisa korelasi berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	Change in df1	df2	Sig. F Change
1	.750 ^a	.563	.554	4.533	.563	58.644	2	91	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonall

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari output di atas dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,750. lalu di uji dengan menggunakan uji F. Persamaan uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2/k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2)/(k - n - 1)}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$	koefisien korelasi ganda
k	jumlah variabel independen
n	jumlah data
F_{hitung}	$F_{(k;n-k-1)}$

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2/k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,750^2/2}{(1 - 0,750^2)/(94 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,5625/2}{(1 - 0,5625)/91}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,28125}{0,4357/91}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,28125}{0,004807692}$$

$$F_{hitung} = 58,50000374$$

$$F_{hitung} = 58,500 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 58,500. Lalu dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,09. Ternyata diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui nilai korelasi Product Moment variabel kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa sebesar 0,466. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level

0,05. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan interpersonal meningkat maka kecerdasan emosi juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sedang atau hubungan sedang karena nilai berada pada rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi sedang antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Korelasi dari kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosi adalah sebagai dasar atau acuan bagi siswa/siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan ataupun mengatasi masalah kecerdasan emosi siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh May Lwin dkk bahwa untuk mendapatkan kehidupan yang seimbang secara emosional dan fisik penting adanya kecerdasan interpersonal.¹⁰⁶ Didukung oleh pendapat Steven J. Stein dan Howard E. Book yang menerangkan kemampuan interpersonal sebagai salah satu skala untuk mengukur kecerdasan emosi.¹⁰⁷

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui nilai korelasi Product Moment variabel kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa sebesar 0,750. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan intrapersonal meningkat maka kecerdasan emosi juga semakin tinggi. Sedangkan

¹⁰⁶May Lwin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Sugirin (t.k. :Indeks, 2008), 197.

¹⁰⁷Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2001), 513.

keeratan hubungannya termasuk kuat atau hubungan kuat karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Korelasi dari kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi adalah sebagai dasar atau acuan bagi siswa/siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan ataupun mengatasi masalah kecerdasan emosi siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh May Lwin dkk bahwa kecerdasan intrapersonal penting untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi. May Lwin dkk menambahkan bahwa kecerdasan ini juga berperan dalam mengendalikan dan mengarahkan emosi seseorang.¹⁰⁸ Ditambah dengan pendapat Steven J. Stein dan Howard E. Book yang menerangkan kemampuan interpersonal sebagai salah satu skala untuk mengukur kecerdasan emosi.¹⁰⁹

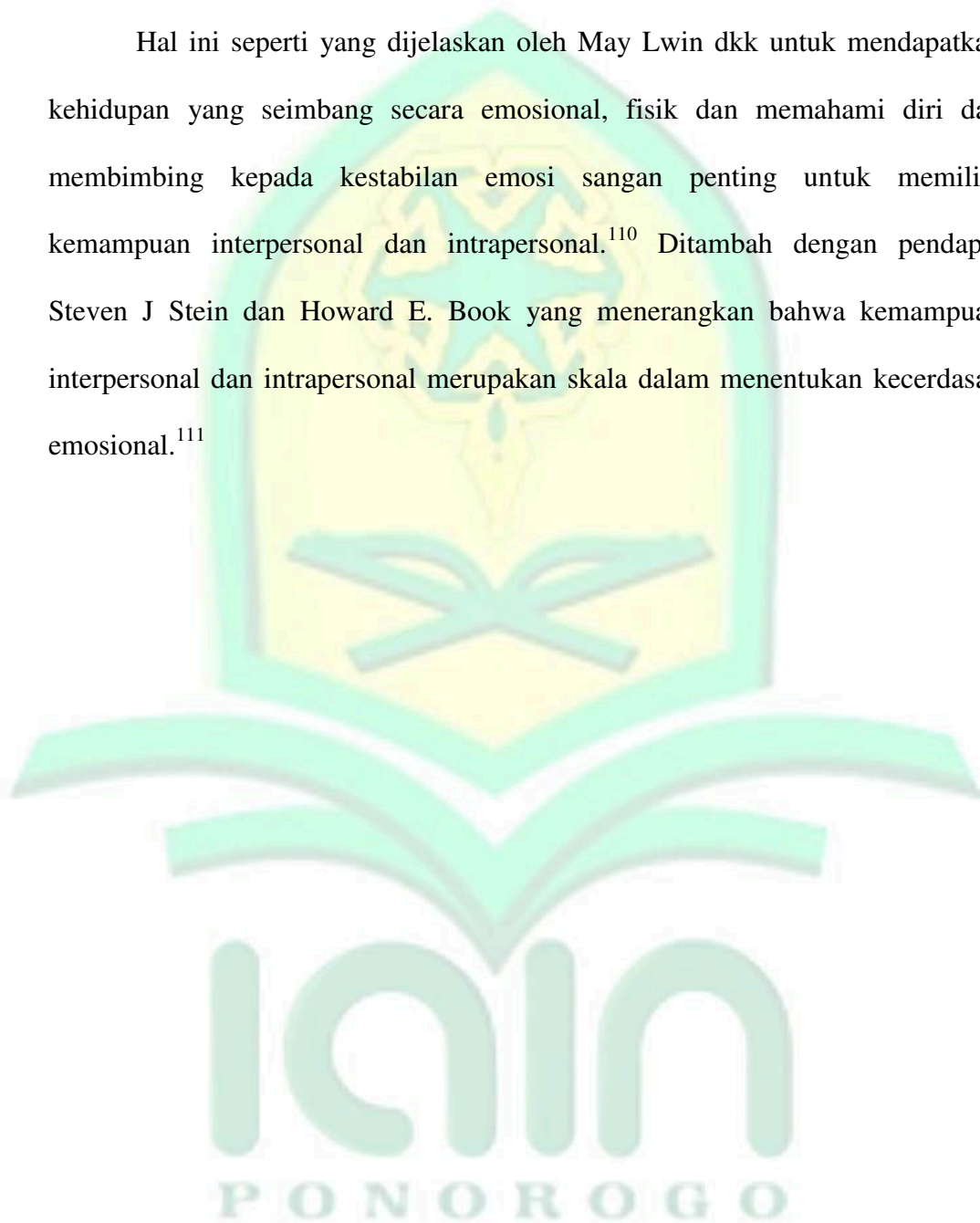
Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui r_{hitung} sebesar 0,750. lalu di uji dengan menggunakan F. Hasil yang didapatkan adalah F_{hitung} sebesar 58,00, lalu dikonsultasikan dengan F_{tabel} yaitu 3,09. Hasil yang dikemukakan adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,00 > 3,09$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas VSD Muhammadiyah

¹⁰⁸Lwin, Cara Mengembangkan..., 197.

¹⁰⁹Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 76-77.

Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat atau hubungan kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh May Lwin dkk untuk mendapatkan kehidupan yang seimbang secara emosional, fisik dan memahami diri dan membimbing kepada kestabilan emosi sangat penting untuk memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal.¹¹⁰ Ditambah dengan pendapat Steven J Stein dan Howard E. Book yang menerangkan bahwa kemampuan interpersonal dan intrapersonal merupakan skala dalam menentukan kecerdasan emosional.¹¹¹



¹¹⁰Lwin, Cara Mengembangkan..., 197.

¹¹¹Ibid., 231-232.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi Product Moment variabel kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional sebesar 0,466.

Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan interpersonal meningkat maka kecerdasan emosional juga semakin tinggi.

Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sedang atau hubungan sedang karena nilai berada di antara 0,40 – 0,599.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi sedang antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional di kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Nilai korelasi Product Moment variabel kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional sebesar 0,750.

Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan intrapersonal meningkat maka kecerdasan emosional juga semakin tinggi.

Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat atau hubungan kuat karena nilai berada di antara 0,60 – 0,799.

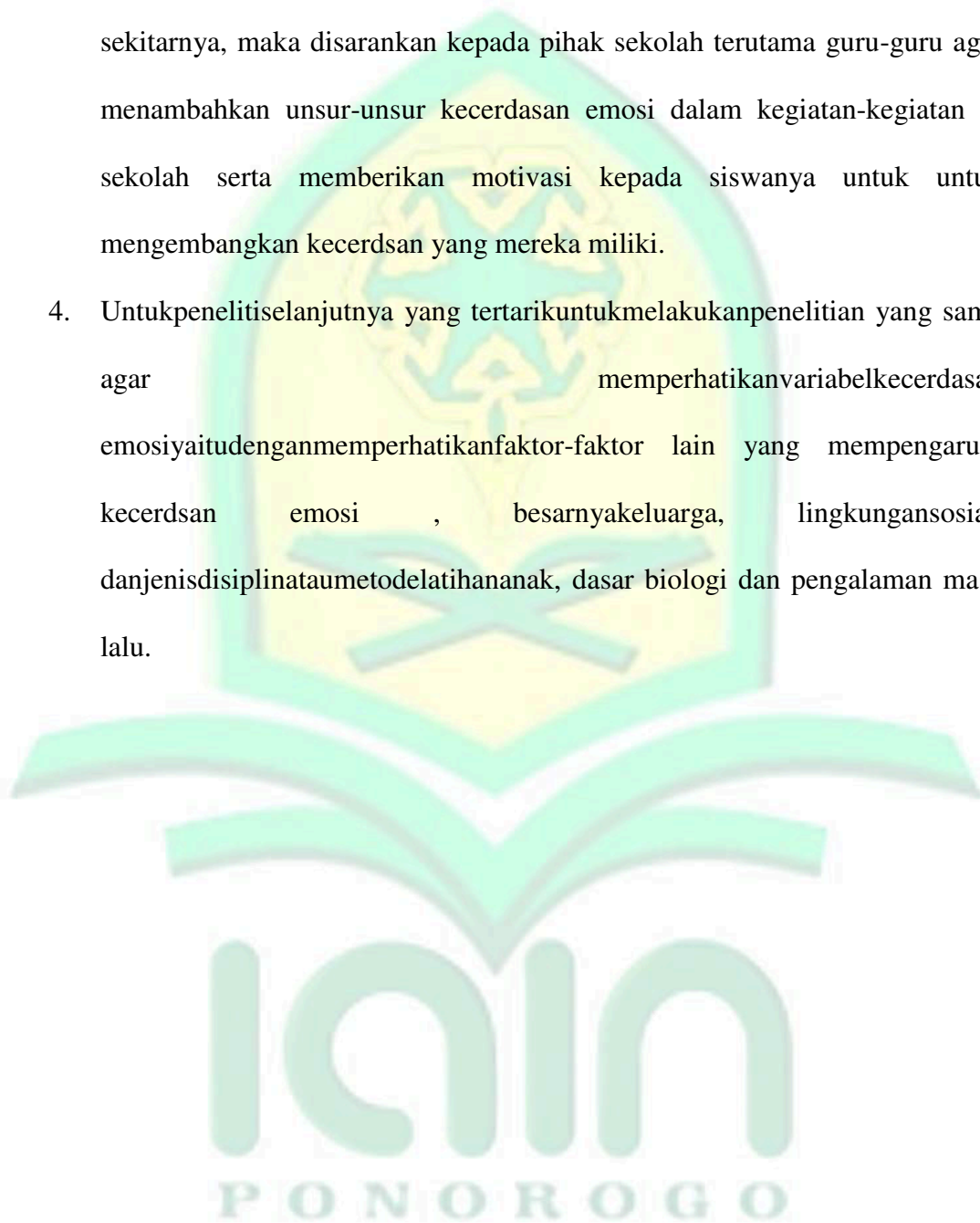
Dengandemikiandapatdikatakanbahwaadakorelasikuatantarakecerdasanintra personal dengankecerdasanemosisiswakelas V SD MuhammadiyahPonorogotahunpelajaran 2016/2017.

3. Berdasarkanhasilanalisis data di atasdiketahuir_{hitung} sebesar 0,750. lalu di ujidenganmenggunakan F. Hasil yang didapatkanadalah F_{hitung} sebesar 58,00, laludikonsultasikandengan F_{tabel} yaitu 3,09. Hasil yang dikemukakanadalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,00 > 3,09$). Dengandemikian, hipotesis yang diajukandalampenelitianiniyaituadakorelasi yang signifikanantarakecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengankecerdasanemosisiswakelas VSD MuhammadiyahPonorogotahunpelajaran 2015/2016. Sedangkankeeratanhubungannyatermasukkuatatauhubungankuatkarenanilaik orelasiberadaparentang 0,60 – 0,799.

B. Saran

1. Orang Tuasebagaiwalimurid agar selaluberperanaktifdanbekerjasamamengembangkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan emosi. Selalu memberikan suri tauladan yang positif untuk mencapai kecerdasan anak secara maksimal.
2. Kepada para siswa diharapkan lebih menyadari potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut untuk berhasil dalam kehidupan di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya.

3. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosi yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru agar menambahkan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah serta memberikan motivasi kepada siswanya untuk untuk mengembangkan kecerdsan yang mereka miliki.
4. Untukpenelitiselanjutnya yang tertarikuntukmelakukanpenelitian yang sama agar memperhatikanvariabelkecerdasan emosiyaitudenganmemperhatikanfaktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdsan emosi , besarnyakeluarga, lingkungansosial, danjenisdisiplinataumetodelatihananak, dasar biologi dan pengalaman masa lalu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,Zainal. Penelitian Pendidikan.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Desmita. Psikologi Perkembangan.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan.Bandung: Kaifa, 2012.
- Gardner, Howard. Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek, terj. Alexander Sindoro.Batam: Interaksa, 2003.
- Goleman,Daniel. Kecerdasan Emosi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo.Jakarta: Gramedia, 2001.
- . Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo.Jakarta: Gramedia, 2001.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi baru. Jakarta: Referensi, 2012.
- Lwin, May et al. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Sugirin .t.k. :Indeks, 2008.
- Maunah,Binti. Ilmu Pendidikan.Yogyakarta: Teras 2009.
- Santrock, John W. Perkembangan Anak, terj. SDIa Rachmawati dan Anna Kuswanti.Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Rohmah, Elfi Yuliani. Psikologi Perkembangan. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- Rohmah, Umi. Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa. Ponorogo: Stain Po Press, 2015.
- Prayitno, Duwi. SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. Manajemen Emosi. Jakarta: BuSD Aksara, 2009.
- Sangadji, Etta Mangan dan Sopiah. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsono. Melejitkan IQ, EQ, dan SQ. Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sutirna, dan Asep Samsudin. Landasan Kependidikan Teori dan Praktik. Bandung: Rafika Aditama, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. Evaluasi Pendidikan. Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: BuSD Aksara, 2009.
- Stein, Steven J dan Howard E. Book. Ledakan EQ terj. Trinanda Rainy Januarsi dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2002.
- Uno, Hamzah B. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: BuSD Aksara, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. Jakarta: BuSD Aksara, 2014.
- Wulansari, Andhita Dessy. Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- , Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali, 2015.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

